

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak pelajaran tentang pengalaman hidup yang dapat menginspirasi lahirnya sebuah karya sastra yang akhirnya dijadikan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, ide, atau nasihat (petuah). Pada akhirnya berguna apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sastra merupakan media pembelajaran yang banyak disukai orang untuk menyampaikan nilai atau “pesan moral” kepada orang lain. Sastra mempunyai fungsi sosial atau “manfaat” yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi, permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial: masalah tradisi, konvensi, norma, jenis sastra (genre), mitos, simbol.

Menurut Watt (Endraswara 2011: 22) karya sastra yang baik memberikan fungsi sebagai: (1) *pleasing*, yaitu kenikmatan hiburan. Karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup hingga menyeimbangkan rasa. (2) *instructing*, artinya memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif. Karya sastra telah menawarkan ajaran moral, kesadaran moral yang menjadi unsur penting dalam karya sastra. Pesan moral dalam karya sastra adalah amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca mengenai baik buruk perilaku manusia yang hidup dalam masyarakat dengan tujuan memberikan gambaran mengenai perilaku positif.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang

ingin disampaikan kepada pembaca. Moral menjadi tolak ukur dalam hal menilai perilaku seseorang. Ketika seseorang memiliki moral yang baik tentunya akan dapat memilah mana kelakuan yang pantas mana yang tidak pantas, mana yang baik mana yang benar atau mana yang etis dan tidak etis. Kemampuan seperti ini tentunya sangat penting ditumbuhkembangkan dalam setiap personaliti manusia.

Sebagai negara yang berbudaya dengan menjunjung tinggi moralitas, keadaan ini tentunya menjadi masalah bersama. Berbagai upaya dilakukan dalam hal memperkuat kembali moralitas pada individu, mulai didikan orang tua, sekolah, hingga karya sastra juga turut memberikan sumbangsih melalui novel-novel yang sarat akan pesan moral. Salah satunya yaitu novel karya Khrisna Pabichara.

Adapun peneliti memilih Novel “Sepatu Dahlan” Karya: Khrisna Pabichara, karena dalam cerita itu menceritakan tentang seorang anak yang memiliki cita-cita dan masa depan yang sangat sederhana namun memiliki tujuan yang mulia. Adapun dengan cita-cita tersebut Dahlan yang menjadi topik utama itu tidak peduli dengan jalan yang berliku-liku, serta didikan yang diajarkan oleh kedua orang tuanya ia tetap berjuang dan yakin untuk menggapainya. Dahlan berkeinginan untuk membeli sepatu bagi dirinya dan juga adiknya agar kelak mereka berdua tidak lagi memakai sepatu yang sudah tidak layak untuk dipakai. Oleh karena itu dari novel tersebut mengajarkan kita agar walau bagaimanapun kita dengan keadaan tak begitu memihak, kita tetap harus menjalaninya dengan penuh semangat dan jangan putus asa, karena dari situlah Tuhan mengajarkan kita agar tetap ikhlas dan selalu mengucapkan syukur atas segala yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, memperkuat peneliti untuk mengangkat judul “Representasi Nilai Moral dan Pendidikan” dalam Novel; “Sepatu Dahlan” Karya; Khrisna Pabichara Tinjauan Sosiologi Sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana representasi nilai moral dan pendidikan dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Tinjauan Sosiologi Sastra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu merepresentasikan nilai moral dan pendidikan dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara Tinjauan Sosiologi Sastra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan, serta memberikan edukasi mengenai tentang studi sastra untuk mengungkapkan pesan moral dan pendidikan dalam suatu karya sastra. Disisi lain, membantu menganalisis sebuah karya sastra dari makna yang terkandung, serta memberikan perspektif yang beragam dalam memahami suatu karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a) Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan mampu menambahkan ilmu pengetahuan baru sebagai nilai positif kedepan, dan membuka

cakrawalah berfikir lebih luas serta mengedukasi nilai-nilai yang berkenaan tentang, nilai moral dan pendidikan dalam suatu karya sastra.

b) Pembaca

Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan motivasi dan informasi dan pembelajaran yang baru tentang bagaimana mengungkapkan pesan moral dalam suatu karya sastra. Oleh karena itu, pembaca harus sering lebih mencari tau berbagai macam ilmu pengetahuan baru guna untuk menambah reverensi tambahan, apalagi di era 5.0 atau industri digital.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan reverensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan yakni pada jenjang pendidikan S2.